

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebuah strategi mitigasi komunikasi yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Bekasi dalam upaya penekanan angka kekerasan. Sebelum penulis menjelajahi lebih mendalam tentang strategi mitigasi komunikasi tersebut, penulis mencoba untuk menggali informasi terlebih dahulu tentang tantangan dan hambatan yang dialami DP3A Kabupaten Bekasi dalam upaya penekanan angka kekerasan.

Pemikiran demikian, menjadi landasan tersendiri bagi penulis dalam menyusun pertanyaan penelitian pertama. Beralih dari penggalian informasi tentang tantangan dan hambatan, penulis melanjutkannya dengan menjelajahi secara mendalam tentang strategi mitigasi komunikasi yang dilakukan DP3A Kabupaten Bekasi dalam upaya penekanan angka kekerasan. Pemikiran demikian, menjadi landasan tersendiri bagi penulis dalam menyusun pertanyaan penelitian kedua.

Jika disimpulkan maka dalam penelitian ini terdapat dua pertanyaan penelitian yang dijelajahi dan dianalisis secara mendalam. Pertama, apa tantangan dan hambatan yang dialami DP3A Kabupaten Bekasi dalam upaya penekanan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Kedua, bagaimana strategi mitigasi komunikasi yang dilakukan oleh DP3A Kabupaten Bekasi dalam upaya penekanan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Jawaban dari kedua pertanyaan penelitian tersebut akan diuraikan dalam dua sub-subbab berikut ini.

##### **5.1.1 Tantangan Dan Hambatan DP3A Kabupaten Bekasi Dalam Upaya Penekanan Angka Kekerasan Terhadap Perempuan Dan Anak**

Merujuk pada pembahasan temuan penelitian yang telah diuraikan pada subbab 4.3, maka terdapat satu tantangan dan dua hambatan yang dialami DP3A dalam upaya penekanan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Adapun

Linda Roman Habeahan, 2024

*STRATEGI MITIGASI KOMUNIKASI PEMERINTAH DALAM UPAYA PENEKANAN ANGKA KEKERASAN*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tantangan yang dimaksud adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender. Sedangkan untuk hambatan ada yang berasal dari internal dan eksternal. Adapun hambatan internal yang dimaksud adalah kurangnya sumber daya manusia di DP3A dan hambatan eksternal yang dimaksud adalah sulitnya koordinasi dengan instansi lain. Terjawabnya pertanyaan penelitian pertama, menunjukkan jika tujuan penelitian pertama telah tercapai.

### **5.1.2 Strategi Mitigasi Komunikasi DP3A Kabupaten Bekasi Dalam Upaya Penekanan Angka Kekerasan Terhadap Perempuan Anak**

Merujuk pada pembahasan temuan penelitian yang telah diuraikan pada subbab 4.3, maka terdapat dua strategi mitigasi komunikasi yang dilakukan DP3A dalam upaya penekanan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Pertama, menggalakkan edukasi dan konseling berbasis keluarga. Kedua, mendirikan Forum PUSPA sebagai wujud partisipasi publik dari komunikasi pemberdayaan masyarakat. Terjawabnya pertanyaan penelitian kedua, menunjukkan jika tujuan penelitian kedua juga telah tercapai.

Terlepas dari tercapainya seluruh tujuan penelitian, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan yang perlu disampaikan. Keterbatasan yang dimaksud yang pertama, dalam proses penentuan informan, penulis tidak mendapat kesempatan untuk mewawancarai pegawai dinas yang sekiranya dapat mewakili bidang pemenuhan hak anak dan perlindungan anak.

Kondisi tersebut terjadi karena kurangnya sumber daya manusia ditengah polemik pergantian pimpinan yang mengharuskan mereka bekerja dibawah tekanan. Hal demikian berdampak pada kurang lengkapnya data yang diperoleh oleh penulis terkait strategi mitigasi komunikasi DP3A. Meskipun demikian, penulis yakin hasil penelitian ini tetap dapat mendeskripsikan strategi mitigasi komunikasi DP3A dalam upaya penekanan angka kekerasan secara mendalam.

Kedua, penulis menyadari bahwa strategi mitigasi komunikasi yang dilakukan dengan metode pemberdayaan, tidak dapat menyelesaikan akar permasalahan dari tindak kekerasan secara mutlak. Sehingga masih diperlukan analisis lebih lanjut terkait perubahan perilaku yang terjadi dikalangan masyarakat

guna memfokuskan strategi komunikasi yang paling tepat dalam upaya penurunan angka kekerasan di Kabupaten Bekasi. Subbab selanjutnya penulis akan menjelaskan tentang implikasi penelitian.

## **5.2 Implikasi**

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa implikasi penelitian berdasarkan pembahasan temuan penelitian. Dalam penulisannya, implikasi penelitian akan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, penulis akan meninjau implikasi dari sisi akademis dan kedua, penulis akan meninjau implikasi dari sisi praktis. Penjelasan lebih rinci tentang implikasi penelitian akan diuraikan dalam dua sub-subbab berikut ini.

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Implikasi akademis pertama berasal dari hambatan internal yang dialami oleh DP3A Kabupaten Bekasi, yang ternyata bertolak belakang dengan teori komunikasi organisasi yang disampaikan oleh Karl E. Weick. Weick menekankan bahwa organisasi tetap bisa bekerja dengan sumber daya yang terbatas asalkan membawa pengaruh besar, namun hasil penelitian menunjukkan, bahwa terbatasnya sumber daya manusia di DP3A menjadi hambatan dalam pengoptimalan layanan. Dalam hal ini, penulis melihat adanya celah penelitian yang harus dikaji lebih mendalam oleh penulis selanjutnya.

Implikasi akademis selanjutnya adalah strategi mitigasi komunikasi yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dijadikan sebagai tambahan literatur bagi penulis selanjutnya khususnya dalam hal komunikasi pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil bacaan yang dilakukan penulis di beberapa jurnal penelitian tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat, mayoritas menyatakan bahwa komunikasi yang terjalin biasanya berasal dari atas ke bawah atau *top-down*.

Akan tetapi, ketika melihat hasil penelitian ini, diperoleh suatu kebaharuan dimana pada prosesnya, DP3A sangat terbuka dengan mendengarkan aspirasi perempuan dari berbagai aspek kehidupan sehingga komunikasi yang terjalin bukan hanya berasal dari atas ke bawah (*top-down*) melainkan juga dari bawah ke atas (*bottom-up*). Misalnya aspirasi yang disampaikan oleh anggota Forum PUSPA,

diproses menjadi sebuah kebijakan oleh DP3A, dan dikembalikan lagi kepada masyarakat untuk di implementasikan.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis yang diuraikan dalam sub-subbab ini menekankan pada saran atas celah yang diperoleh dari setiap temuan penelitian yang dibahas. Dalam penelitian ini terdapat lima implikasi praktis. Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat tentang kesetaraan gender harus segera di tuntaskan dengan mengubah pola pendidikan yang selalu mengedepankan tanggung jawab laki-laki atas perempuan. Karena pada dasarnya baik laki-laki maupun perempuan memiliki tanggungjawab yang sama di setiap aspek kehidupan.

Kedua, penelitian ini membuka peluang diskusi kepada instansi pemerintah terkait terbatasnya sumber daya manusia yang menjadi hambatan dalam upaya penekanan angka kekerasan. Menanggapi persoalan tersebut, pemerintah diharapkan dapat membangun jejaring yang luas dengan banyak pihak untuk mengoptimalkan proses pelayanan.

Ketiga, penulis melihat adanya celah yang menyebabkan kurang optimalnya DP3A dalam pendampingan korban kekerasan yaitu sulitnya berkoordinasi dengan instansi lain. Menanggapi persoalan demikian, sebaiknya salah satu anggota PPA POLRESTA ditempatkan di UPTD PPA agar proses hukum lebih terarah dan diselesaikan dengan cepat.

Keempat, dalam proses pengkajiannya, penulis belum melihat adanya strategi mitigasi komunikasi berbasis budaya. Sehingga penelitian ini juga membuka peluang diskusi bagi pemerintah dalam mencari strategi mitigasi komunikasi terbaik dengan mengedepankan intervensi terhadap norma budaya.

Kelima, diperlukan partisipasi lebih aktif lagi dari perempuan-perempuan hebat lainnya yang ingin menyuarakan aspirasinya di Forum PUSPA, agar keputusan yang diambil oleh pemerintah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Bekasi. Subbab selanjutnya penulis akan uraikan rekomendasi penelitian.

### 5.3 Rekomendasi

Pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa rekomendasi penelitian berdasarkan pembahasan temuan penelitian. Dalam penulisannya, rekomendasi penelitian ini akan dibagi menjadi dua bagian. Pertama, rekomendasi dari sisi akademis dan kedua rekomendasi dari sisi praktis. Penjelasan lebih rinci tentang rekomendasi penelitian akan diuraikan dalam dua sub-subbab berikut ini.

#### 5.3.1 Rekomendasi Akademis

Penulis merekomendasikan, dilakukan penelitian lanjutan yang menekankan pada cara pengelolaan suatu organisasi dengan sumber daya yang terbatas namun mampu membawa pengaruh besar. Penulis menyarankan judul penelitian berikut ini: *“Analisis Pengelolaan Organisasi Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia”*. Penulis merekomendasikan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi sebagai data primer untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Penulis juga merekomendasikan, dilakukannya penelitian berkelanjutan untuk mengukur seberapa efektif strategi mitigasi komunikasi yang dilakukan DP3A Kabupaten Bekasi dalam upaya penekanan angka kekerasan terhadap perempuan dan anak. Penulis merekomendasikan judul penelitian berikut ini: *“Efektivitas Penerapan Strategi Mitigasi Komunikasi Terhadap Kasus Kekerasan Berbasis Gender”*. Penulis merekomendasikan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teori BCC (Behavior Change Communication). Sub-subbab selanjutnya akan dijelaskan tentang rekomendasi praktis.

#### 5.3.2 Rekomendasi Praktis

Penulis rasa dalam penelitian ini perlu juga dicantumkan rekomendasi praktis untuk memperoleh hasil yang lebih baik kedepannya. Pertama, penulis merekomendasikan agar pengelolaan terhadap media sosial dan website DP3A dilakukan lebih profesional dan intens. Kedua, penulis merekomendasikan agar penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dilakukan lebih komprehensif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pihak pemerintah, lembaga penegak hukum hingga masyarakat.